

**LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
BERHUBUNGAN SEKS SELAMA KEHAMILAN**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Ahli Madya
Keperawatan

HANNIDA NURUL MUHRIMMAH

4180170120



PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL :*LITERATURE REVIEW*: PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
BERHUBUNGAN SEKS SELAMA KEHAMILAN**

NAMA : HANNIDA NURUL MUHRIMMAH

NIM : 4180170120

Telah Disetujui Untuk Diajukan pada Sidang Usulan Proposal
Pada Program Studi Diploma III Keperawatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui :

Pembimbing 1,

Pembimbing2,



Hj Sri Mulyati Rahayu, S.Kp., M.Kes



Hj Diana Ulfah S.Kp

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah Literatur Review Ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Para Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah Literatur Review

Program Studi Diploma III Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana

Pada 15 September 2020

Mengesahkan

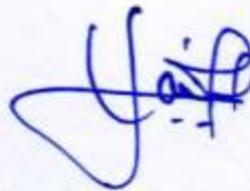
Universitas Bhakti Kencana

Penguji I



Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM

Penguji II



Yani Marlina, S.Kep.,Ners

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana




Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,M.Kep

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hannida Nurul Muhrimmah

NPM : 4180170120

Fakultas : Keperawatan

Prodi : Diploma III Keperawatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul :
LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
BERHUBUNGAN SEKS SELAMA KEHAMILAN

Bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapa pun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Hannida Nurul Muhrimmah

PembimbingI

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Hj Sri Mulyati Rahayu".

Hj Sri Mulyati Rahayu, S.Kp., M.Kes

PembimbingII

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Hj Diana Ulfah".

Hj Diana Ulfah, S.Kp

ABSTRAK

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Kamilah pada tahun 2018, di Puskesmas Jatinegara mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan seksual selama kehamilan yang dilakukan terhadap 80 responden memiliki hasil yang paling banyak pada kategori kurang sebanyak 62,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan. Berhubungan seks bagi pasangan suami istri merupakan salah satu bagian alami dari spiritualitas dan salah satu keyakinan mereka bahwa hubungan seksual sangatlah penting dalam suatu rumah tangga. Hubungan suami istri bisa berbentuk ciuman, berbaring pendekatan, dan merupakan salah satu hal untuk memperkuat dan menjalin keintiman satu sama lain. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature, suatu penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 4 jurnal yang berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan. Menganalisa dari 3 jurnal dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan berpengetahuan kurang terhadap pemahaman pengetahuan kebutuhan seksual selama kehamilan sehingga tidak melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan. Sehingga diharapkan adanya komunikasi, keterbukaan, dukungan dan pengertian diantara pasangan suami istri serta komunikasi dengan petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang cara dan posisi hubungan seksual selama masa kehamilan sehingga kebutuhan psikologis suami istri terpenuhi. Saran bagi petugas kesehatan diharapkan agar meningkatkan informasi tentang seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil dengan cara lebih aktif memberikan KIE pada kunjungan pemeriksaan kehamilan maupun penyuluhan pada saat kunjungan posyandu.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Berhubungan Seks
Daftar pusaka : 4 Buku (2010-2018)
7 Website (2010-2019)
4 Jurnal (2012-2019)

**DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
UNIVERSITY OF BHAKTI KENCANA BANDUNG
IN 2020**

ABSTRACT

The results of research conducted by Lilis Kamilah in 2018, at the Jatinegara Health Center regarding the knowledge of pregnant women about sexual needs during pregnancy which were conducted on 80 respondents had the most results in the under category as much as 62.5%. This study aims to determine the knowledge of pregnant women about having sex during pregnancy. Having sex for married couples is a natural part of spirituality and one of their beliefs that sexual relations are very important in a household. A husband and wife relationship can take the form of a kiss, lay down approaches, and is one of the things to strengthen and establish intimacy with each other. The research method used is literature study, a study conducted with data collection techniques by studying books that are related to the object of research or other sources that support the research. The sampling technique was carried out by using purposive sampling technique, the sample in this study were 4 journals related to the knowledge of pregnant women about having sex during pregnancy. Analyzing from 3 journals it can be concluded that the majority of pregnant women with less knowledge of understanding sexual needs during pregnancy so do not have sexual intercourse during pregnancy. So it is expected that there will be communication, openness, support and understanding between married couples as well as communication with health workers to obtain information about the manner and position of sexual relations during pregnancy so that the psychological needs of husband and wife are met. Suggestions for health workers are expected to increase information about sexuality during pregnancy in pregnant women by being more active in providing IEC at antenatal care visits and counseling during posyandu visits.

Key words : Knowledge, Pregnant Women, Having Sex
Bibliography : 4 Books (2010-2018)
7 Websites (2010-2019)
4 Journals (2012-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia dan rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan”.

Dalam penelitian ini, tidak terlepas dari pihak – pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan ijin ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. H. Mulyana, S.Pd., S.H., M.Pd., MH.Kes selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung
2. Dr. Entris Sutrisno, MH. Kes., Apt. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. R.Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep selaku Dekan Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Dede Nur Aziz M, S.Kep., Ners., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
5. Hj Sri Mulyati Rahayu, S,Kp., M,Kes selaku pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

6. Hj Diana Ulfah S.Kp selaku pembimbing pendamping selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staff pengajar dan karyawan program studi Diploma III keperawatan Universitas Bhakti Kencana yang telah banyak memberikan wawasan dan bantuannya.
8. Keluarga tercintaku Ibu (Enung Nurhasanah) dan Bapak (Sya'ad Wahidin,S.T) yang telah selalu mendoakan dan mengorbankan segalanya serta selalu mendukung kepada penulis untuk menuju kesuksesan ,tak lupa kakak saya Mochammad Rakka K dan semua keluarga besar yang selalu memberikan do'a serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Untuk Kemal Afrizal yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, doa dan support selama berkuliah di Universitas Bhakti Kencana Bandung
10. Teruntuk teman-teman terdekat ku Salma Raudhatul, Nadia Nur Aqmarina, Nistrina Nurfaidah, Nenden Nur Azizah, Siti Nur Ayu, Kiki Lestari, Anis Andansari, Annisa Nurpaidah, Eneng Siti Nurhanah, Fikri Ibrahim, Susan Halimatus S yang menemani penulis dari awal sampai akhir dengan ketulusannya selalu memberikan perhatian, dukungan, doa dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi DIII Keperawatan angkatan tahun 2017, terutama tingkat 3C yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan pahala dari Allah S.W.T Penulis menyadari bahwa penyusunan literature review ini masih banyak kekurangan, dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan penelitian ini dan semoga bermanfaat bagi semua yang berkepentingan.

Bandung, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengetahuan	6
2.1.1 Definisi Pengetahuan	6
2.1.2 Jenis Pengetahuan	6
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	7
2.1.4 Tingkat Pengetahuan	11
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	13
2.1.6 Kategori Pengetahuan Menurut Notoatmodjo	15
2.2 Konsep Ibu Hamil	15
2.2.1 Definisi Ibu Hamil	15
2.2.2 Klasifikasi Umur Kehamilan.....	16

2.2.3 Perubahan Perilaku Seks Ibu Hamil Tiap Trimester	17
2.3 Konsep Hubungan Seks Selama Kehamilan	18
2.3.1 Definisi Hubungan Seks.....	18
2.3.2 Tujuan Hubungan Seks	19
2.3.3 Respon Seksual	19
2.3.4 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Mengenai Hubungan Seks Selama Kehamilan.....	22
2.3.5 Hal-Hal Yang Perlu Didiskusikan Dengan Pasangan	22
2.3.6 Komplikasi Yang Menghalangi Hub Seks Selama Hamil	23
2.3.7 Akibat Hubungan Seks Pada Kehamilan	24
2.3.8 Posisi Hubungan Seks Selama Hami	25
2.3.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks	27
2.4 Hasil Penelitian Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Hubungan Seks Pada Ibu Hamil	29
2.5 Kerangka Teori	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Populasi	33
3.4 Sampel	33
3.5 Teknik Sampling	34
3.5.1 Kriteria Inklusi	34
3.5.2 Kriteria Eksklusi	35
3.6 Tahapan Literature Review	35
3.6.1 Merumuskan Masalah	35
3.6.2 Mencari dan Mengumpulkan Data/Literature	35
3.7 Pengumpulan Data	38

3.8 Etika Penelitian	38
3.9 Lokasi Penelitian	39
3.10 Waktu Penelitian.....	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN	40
BAB 5 PEMBAHASAN	46
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka teori Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan	31
Bagan 2 Langkah-Langkah Literature Review	32
Bagan 3 Tahapan Literatur Review Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan sesuatu yang unik. Kehamilan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis karena perkembangan dan pertumbuhan janin dari hari ke hari semakin berkembang, mulai dari pembentukan wajah, genetalia dan organ-organ lainnya. Pada masa kehamilan juga akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan seluruh sistem tubuh yang mendasar. Periode peralihan pada saat kehamilan dapat mempengaruhi perubahan fisik, emosi, dan pola hubungan seksual yang disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron (Sagiv, 2012).

Kehamilan merupakan masa dimana sepasang suami istri mengalami banyak perubahan, salah satunya dengan hubungan seksual. Pada masa ini ibu hamil dan suami seringkali mengalami perubahan emosi dan perasaan berbeda pada masa kehamilan, bahkan seringkali ibu hamil menjadi labil sehingga komunikasi suatu hal yang terpenting untuk dilakukan sejak usia kehamilan masih muda. Banyak pertanyaan tentang berhubungan seks selama kehamilan, walaupun secara medis berhubungan seks selama kehamilan bukan masalah selama kehamilan seorang ibu dalam kondisi aman (Hartuti, 2010:30).

Saat istri hamil tidak sedikit pasangan suami istri yang masih takut melakukan hubungan seks. Banyak mitos di masyarakat mengenai hubungan seks saat hamil, menyebabkan timbulnya rasa takut dan ketidaknyamanan pada istri yang membuat pasangan suami istri tidak mau melakukan hubungan seks selama kehamilan.

Fakta yang benar dari mitos di masyarakat antara lain; mitos bahwa melakukan hubungan seks akan menyebabkan keguguran dan melukai janin. Faktanya pada kehamilan normal, hubungan seks tidak akan menyebabkan keguguran atau melukai janin, karena janin berada dalam kantong ketuban yang kuat. Selain itu, ada lendir yang melapisi mulut rahim juga menjadi pagar (penghalang) apabila ada kuman yang masuk; mitos bahwa orgasme mengakibatkan keguguran atau kelahiran prematur. Fakta dari mitos itu, bahwa orgasme memang akan membuat perut berkontraksi karena adanya pengaruh dari hormon prostaglandin di dalam cairan semen, tetapi kontraksi ini berbeda dengan kontraksi menjelang persalinan dan kontraksi ini tidak berbahaya untuk kehamilan yang normal.

Mitos bahwa hubungan seksual akan mengganggu kenyamanan “tidur” bayi, fakta sebenarnya janin menikmati “goyangan lembut” saat pasangan suami istri melakukan hubungan seks. Janin tidak dapat melihat, mengerti dan merasakan apa yang sedang terjadi. Jadi gerakan janin yang dirasakan itu adalah gerakan yang normal. (Rahmawati, 2010).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lilis Kamilah pada tahun 2018, di Puskesmas Jatinegara mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan seksual selama kehamilan yang dilakukan terhadap 80 responden terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan seks selama kehamilan yang paling banyak adalah kategori kurang sebanyak 62,5%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik buruknya pengetahuan yaitu, tingkat pendidikan, umur, informasi, pengalaman, status ekonomi, dan sosial budaya.

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sedangkan perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo (2010)).

Melakukan hubungan seks selama kehamilan secara teratur dapat membantu mengontraksi otot-otot panggul dan membuka serviks secara alami. Hal ini kemudian membantu dalam persalinan normal. Ini karena proses persalinan menjadi lebih mudah dan tidak memerlukan bantuan eksternal untuk mengeluarkan bayi. Jika tidak ada hubungan seks saat hamil dapat dibicarakan dengan pasangan apakah ingin dilakukan atau tidak. Jika karena masalah tersebut ibu hamil malah stres maka tidak baik juga untuk janin. Ada hal yang harus di perhatikan jika memang ingin melakukan hubungan intim seperti posisi saat berhubungan seksual. Pemeriksaan kehamilan secara berkala harus dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan pada kehamilan.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *literatur review* : dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan melalui literatur review.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap perkembangan ilmu kesehatan di Indonesia pada umumnya serta memberikan kontribusi berupa kajian akademik bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang berhubungan seks selama kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi bidang keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan pertimbangan khususnya perawat maternitas untuk ikut berperan serta sebagai educator, motivator, dan konselor dalam

memberi pengetahuan tentang berhubungan seks selama kehamilan kepada ibu hamil dan suaminya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam pembuatan karya tulis berupa literatur review khususnya dalam mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang berhubungan seks selama kehamilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pada waktu pengindraan secara alami menghasilkan pengetahuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmojo,2012).

2.1.2 Jenis Pengetahuan

Pengetahuan yang di miliki manusia ada 4 seperti yang di kemukakan oleh Burhanudin Alam, yaitu :

- 1) Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *Common Scense* , dan sering diartikan dengan *Good Sense* , karena seseorang memiliki sesuatu dimana seseorang itu menerima secara baik.
- 2) Pengetahuan ilmu, yaitu ilmu sebagai terjemah ilmu dari Science diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam yang sifatnya

kuantitatif dan objektif, ilmu merupakan suatu metode berfikir secara objektif, tujuannya untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia nyata. Pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kompleksif dan spekulatif.

- 3) Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat komolematif dan spekulatif.
- 4) Pengetahuan agama, yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusannya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan ini mempunyai makna beberapa hal yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan diantaranya (Notoatmodjo,2010) :

a. Tradisional atau non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah mengetahui cara coba-coba atau dengan kata lain "*Trial and Error*". Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu

seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan, salah satu contoh adalah penemuan *Enzim uruases* oleh *Summers* pada tahun 1926.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai cara yang sama didalam penemuan pengetahuan, prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang di kemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan sebenarnya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pemikiran sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah tersebut mengandung arti bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

5) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan norma agama merupakan suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Karena kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

6) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif tidak mudah dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intusi atau suara hati atau bisikan hati saja.

7) Melalui jalan fikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

8) Induksi

Induksi merupakan proses pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris (seperti penemuan, percobaan, dsb) yang ditangkap oleh indra manusia.

9) Deduksi

Deduksi merupakan pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. *Aristoteles* (384-332 SM) mengembangkan cara berfikir deduksi ini kedalam suatu cara yang disebut "Silogisme". Silogisme ini merupakan suatu bentuk deduksi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesimpulan yang lebih baik.

b. Cara modern atau cara ilmiah

Cara ini pertama kali dikembangkan Francis Bacon (156-1662) dengan mengadakan penelitian langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan. Kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan dijelaskan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum. Kemudian cara berfikir induktif yang dikembangkan oleh Bacon ini dilanjutkan oleh Deobold Van Dallen, bahwa dalam membuat kesimpulan dilakukan dengan mengadakan penelitian

langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta yang berhubungan dengan objek yang telah diamati.

2.1.4 Tingkat Pengetahuan

Dari kutipan buku Notoatmojo (2012). Pengetahuan kognitif yaitu domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan (*Overt Behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang khas dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu “Tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Kata kerja untuk menilai bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebabkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat memberikan pendapat secara benar, menyebutkan contoh, menyimpulkan, memprediksi dan sebagainya terdapat suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan gangguan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysts*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam stuktur organisasi tersebut dan masih ada hubungannya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis merupakan hal yang menunjukkan pada satu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian- bagian didalam suatu keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis yaitu suatu kemampuan untuk menyusun rumusan yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan sutau penilaian terhadap suatu material atau objek . Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Rudi Haryono,2016).

2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto,2013). Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih,2011).

2) Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, memberitahu, menganalisis, dan membagikan informasi dengan tujuan informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pada pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menciptakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi (adat) atau budaya yang dilakukan seseorang tanpa pemikiran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga menentukan adanya fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan

kegiatan tertentu sehingga ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada seseorang karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan dianggap sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dari pengalaman seseorang akan tahu bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dialaminya sebelumnya, maka dari itu pengalaman dapat menjadi pengetahuan.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Rudi Haryono,2016).

2.1.6 Kategori Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012)

Wawancara atau kuesioner merupakan salah satu cara untuk menilai pengetahuan, dengan menanyakan tentang isi materi yang akan dinilai dari subjek penelitian atau responden.

- 1). Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100 % dari seluruh pertanyaan.
- 2). Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-76 % dari seluruh pertanyaan.
- 3). Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar <56 % dari seluruh Pertanyaan.

2.2 Konsep Ibu Hamil

2.2.1 Definisi Ibu Hamil

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan. Di dalam rahim seorang wanita hamil terdapat janin yang berkembang. Seorang ibu hamil harus mempersiapkan diri sebaik - baiknya agar tidak terjadi permasalahan pada kesehatan ibu, bayi, dan saat proses kelahiran. Keadaan gizi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil (Waryana,2010). Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya

terdapat embrio. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus(melahirkan) yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014).

Tanda – tanda seorang wanita yang hamil :

- 1) Wanita berhenti haid
- 2) Payudara mulai membesar dan mengeras.
- 3) Pada pagi hari ibu sering merasa mual, muntah – muntah, pusing, dan mudah letih.
- 4) Semakin hari perut seorang wanita hamil akan membesar dan pada saat usia kehamilan 6 bulan puncak rahim setinggi sekitar pusat.
- 5) Sifat (*mood*) ibu berubah – ubah, misalnya ibu lebih suka makan yang asam – asam, rujak, mudah tersinggung dan sebagainya adalah hal yang wajar.

2.2.2 Klasifikasi Umur Kehamilan

Menurut Farah (2011) kehamilan dibagi atas 3 trimester yaitu :

- 1) Trimester I (0-12 minggu)
- 2) Trimester II (12-28 minggu)
- 3) Trimester III (28-40 minggu)

2.2.3 Perubahan Perilaku Seksual Ibu Hamil tiap Trimester

Menurut Pantikawati (2010) perubahan psikologis pada wanita hamil menurut trimester kehamilan adalah:

1) Trimester I

Trimester awal ini sering disebut masa penentuan membuat fakta bahwa wanita itu hamil. Kebanyakan wanita bingung tentang kehamilannya, kebingungan itu secara normal akan berakhir secara sendirinya ketika ibu hamil tersebut menerima kehamilannya. Wanita hamil juga memiliki perubahan keinginan seksual. Dalam trimester I ini, adalah waktu penurunan libido. Kelelahan, mual, depresi, sakit dan pembesaran payudara, kekhawatiran, kekecewaan, dan keprihatinan dapat mempengaruhi libido dan itu semua merupakan bagian yang normal pada trimester I ini.

2) Trimester II

Trimester II ini wanita umumnya sudah merasa baik dan terlepas dari ketidaknyamanan kehamilan. Fase Trimester II dibagi menjadi 2 fase yaitu, prequickening dan postquickening. Fase Quickening (pergerakan janin) disebut sebagai fakta kehidupan, menambah daya dorong psikologi wanita. Kebanyakan wanita merasa lebih bergairah selama trimester II, hampir 80% wanita hamil mengalami peningkatan dalam hubungan seks.

3) Trimester III

Trimester III semakin dekat ke waktu persalinan, dan pada umumnya hasrat libido ibu hamil kembali menurun, terkadang lebih drastis dibandingkan dengan saat trimester pertama. Perut yang semakin membesar akan membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim. Punggung dan pinggul terasa pegal, tubuh bertambah berat dengan cepat, napas lebih sesak (karena besarnya janin mendesak dada dan lambung), dan kembali merasa mual itu juga menyebabkan menurunnya gairah seksual. Selain perut yang besar, kaki bengkak, dan wajah sembab membuat calon ibu merasa tidak menarik lagi dimata pasangan. Perasaan itu semakin kuat jika suami juga enggan untuk berhubungan seks, meski hal itu sebenarnya karena ia merasa tidak tega atau khawatir melukai istrinya dan janin.

2.3 Konsep Hubungan Seks Selama Kehamilan

2.3.1 Definisi Hubungan Seks

Menurut dr. Natasha Alexander (2016), hubungan intim atau hubungan seks adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang pasangan yang dapat dimulai dengan tindakan-tindakan mesra seperti berciuman, merangsang anggota tubuh yang sensitif maupun tindakan lain yang dapat meningkatkan gairah, dan pada akhirnya akan melakukan penetrasi atau senggama (masuknya penis ke dalam vagina) dengan tujuan memperoleh kepuasan pada kedua belah pihak dan memperoleh

kehamilan apabila tidak menggunakan alat kontrasepsi dan keduanya berada dalam kondisi subur dan normal. Berciuman dan merangsang payudara sebenarnya sudah termasuk dalam hubungan intim, walaupun pada akhirnya tidak terjadi penetrasi atau senggama.

Menurut Sarwono (2012) perilaku seks merupakan segala perilaku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Jenis-jenis perilaku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan nya, atau diri sendiri.

Perilaku seksual adalah hubungan yang bukan alat kelamin saja yang berperan, akan tetapi psikologi dan emosi juga ikut berperan dalam mencapai kepuasan hubungan seks (Komandoko,2010).

2.3.2 Tujuan Hubungan Seks

Tujuan berhhubungan seks yaitu untuk saling berbagi dan mengembalikan gairah bercinta. Hubungan seks antar manusia ditujukan untuk mempertahankan, menciptakan, reproduksi atau keturunan.

2.3.3 Respon Seksual

Menurut Mater dan Johson ada fenomena dasar mata rantai seksual pria dan wanita terdiri dari 4 tahapan,yaitu :

1. Masa rangsangan (*excitement phase*)

Keinginan seks aktif dari pria sendiri, sehingga terdapat perubahan pada penis sebagai alat utama yang menjadi tegang, terdapat kongesti darah di daerah testis, testis menjadi naik karena kontraksi ototnya, ketegangan penis terjadi karena terdapat kumpulan darah pada *corpus kavernosis penis*, makin lama makin meningkat. Pada saat sebagian sudah melakukan penetrasi penis pada vagina yang sudah siap menerima. Pada wanita, masa rangsangan memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan kesabaran suami (pria) bila menginginkan orgasme tercapai secara bersamaan. Daerah perangsangan terutama daerah erogen (*erotic*) sehingga terjadi beberapa perubahan.

2. Masa dataran tinggi (*plateu phase*)

Menjelang atau pada masa dataran tinggi sebagian besar telah melakukan hubungan intim, dan masa dataran tinggi akan segera diikuti *orgasme* dan setelah itu masa peredaran. Berhubungan seks dikatakan telah mencapai maksimal, bila kedua pihak bertindak aktif. Sedemikian rupa sehingga bagian yang paling sensitif dapat tersentuh. Pada puncak masa dataran tinggi terdapat tegangan otot maksimal.

3. Masa orgasme (*orgasmic phase*)

Setelah ketegangan otot maksimal yang diikuti oleh nadi dan pernafasan yang meningkat, akan terjadi *orgasme* beberapa detik lalu sperma keluar di bagian atas vagina. Pada pria hanya terdapat sekali orgasme. Pencapaian orgasme pria dan wanita berbeda sehingga diharapkan mendapat kepuasan seks bersama untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. Sebagai gambaran dapat dijelaskan bahwa orgasme pria berlangsung sebentar dan selanjutnya diikuti masa penyebaran dimana penis menjadi lemas dan tidak mampu lagi memberikan rangsangan efektif. Oleh karena itu, *foreplay* sangat penting dan dari wanita dapat membantu dan mengatur posisi mana yang paling tepat sehingga dapat orgasme berulang saat mencapai masa dataran tinggi berulang-ulang dan saat orgasme terjadi kontraksi ritmik otot sekitar liang senggama sehingga terasa lebih menjepit penis pria.

4. Masa peredaran (*resolution phase*)

Setelah orgasme beberapa detik diikuti masa peredaran dimana penis akan mengecil dan kembali pada ukuran semula dan testis pun turun ke tempat semula. Untuk melakukan aktivitas seks berikutnya diperlukan waktu. Pada wanita masa peredaran ini berlangsung lama. Bila menginginkan anak dapat dilakukan dengan cara tidak segera bangun dan pergi ke kamar mandi.

2.3.4 Hal – Hal Yang Perlu Diperhatikan Mengenai Hubungan Seks Selama Kehamilan

1. Ada beberapa penelitian tidak menunjukkan bahwa melakukan hubungan seks saat hamil merupakan hal yang kontraindikasi pada wanita sehat.
2. Perhatikan bila ibu pernah keguguran pada trimester pertama, perdarahan, nyeri abdominal pada trimester ketiga dan adanya resiko keguguran pada trimester kedua dapat terjadi setelah melakukan hubungan seks.
3. Diperlukan perubahan posisi saat melakukan hubungan seks selama kehamilan.

2.3.5 Hal – Hal Yang Perlu Didiskusikan Dengan Pasangan

1. Perhatikan perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan misalnya perubahan payudara, mual, Lelah, perubahan perut, dan keputihan dapat mempengaruhi proses aktivitas seksual.
2. Perhatikan budaya dan kebiasaan yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kehamilan.
3. Penurunan keinginan melakukan hubungan seks biasanya terjadi pada kehamilan trimester pertama, namun pada trimester kedua dan ketiga akan ada peningkatan gairah untuk melakukan hubungan seks.

4. Diskusikan dengan pasangan tindakan atau pilihan cara lain untuk memenuhi kebutuhan seksual, misalnya pijatan pada kaki, merubah posisi saat hubungan seks dengan wanita di atas atau posisi miring.
5. Selama tidak menimbulkan ketidaknyamanan terhadap ibu hamil, hubungan seks aman dilakukan.
6. Jika setelah berhubungan seks ibu hamil merasakan kram dan perdarahan maka jangan melakukan hubungan seks.
7. Hindari melakukan hubungan seksual jika memiliki riwayat *servical incompetence* hingga masalah ini teratasi.
8. Gunakan kondom untuk mencegah terjadinya penularan Infeksi Menular Seksual (IMS).

2.3.6 Komplikasi Yang Menghalangi Hubungan Seks Selama Hamil

1. Menurut Astuti (2011), hubungan seks biasanya ditunda atau tidak diperbolehkan pada saat terjadi kondisi yang membahayakan kesehatan ibu dan kandungannya, yaitu :
 - a. Jika ibu tidak nyaman dan tidak siap secara psikologis
 - b. Jika ibu mengalami plasenta previa
 - c. Jika ibu mengalami perdarahan pervaginam
 - d. Jika ibu pernah mengalami keguguran
 - e. Jika terjadi pengeluaran cairan disertai darah atau pecah air ketuban
2. Menurut Zerlina (2013), ada beberapa kehamilan yang beresiko untuk melakukan hubungan seksual, yaitu :

- a. Kehamilan dengan plasenta previa terutama jika ibu mengalami perdarahan.
- b. Kehamilan ektopik, berhubungan seksual secara aman seperti menggunakan kondom akan mengurangi resiko kehamilan ektopik dalam arti berhubungan seks secara aman akan melindungi ibu hamil dari penyakit radang panggul. Penyakit radang panggul akan menyebabkan jaringan parut pada saluran tuba yang akan meningkatkan resiko terjadinya kehamilan ektopik.
- c. Kehamilan ganda, setelah kehamilan 30 minggu perjalanan jauh dan koitus sebaiknya tidak dilakukan karena dapat menyebabkan factor presdiposisi partus prematurus.

2.3.7 Akibat Hubungan Seksual Pada Kehamilan

Hubungan seksual sebenarnya tidak membahayakan janin yang ada di dalam kandungan. Saat melakukan hubungan seks janin di dalam rahim ibu aman, karena dilindungi oleh kantung ketuban yang berfungsi untuk melindungi bayi dari infeksi dan goncangan sehingga bayi tidak mungkin mengalami infeksi atau tertekan akibat hubungan seks. Jika hasil konsepsi berada dan menempel pada tempat yang seharusnya di dalam rahim, maka kemungkinan resiko terjadi keguguran atau persalinan sangat kecil. Jika terjadi keguguran atau persalinan premature (persalinan sebelum umur kehamilan 37

minggu), hal tersebut berarti ada penyebab lain karena hubungan seksual tidak begitu saja menyebabkan persalinan (Astuti,2011).

2.3.8 Posisi Hubungan Seks Selama Hamil

Berikut ini alternatif posisi yang aman dan nyaman untuk ibu selama kehamilan, menurut Astuti (2011) :

- a. Saling berhadapan, dengan posisi suami di atas dan istri dibawah. Suami menindih istri, tetapi sambil menahan tubuh dengan bertumpu pada kedua siku dan tangan. Istri membuka paha nya lebar. Bisa juga divariasikan dengan lutut berlipat ke atas atau di letakkan di pinggang suami. Untuk mengangkat pinggul, ibu dapat meletakkan bantal di bawah bokong.
- b. Saling berhadapan, dengan posisi suami di bawah dan istri di atas. Pada posisi ini, suami berbaring terlentang, sedangkan istri setengah jongkok di atasnya dan membantu kemaluan suami masuk. Dapat juga istri mengubah posisi menjadi telungkup dengan tubuh bertumpu pada suami atau duduk di atas pangkal paha suami. Suami berbaring lurus, mengangkat tubuh dengan lengannya, atau sambil melingkari pinggang istri dan melakukan sentuhan dan rangsangan di bokong istri. Untuk menambah kenikmatan, istri dapat melakukan gerakan menjepit selama kemaluan suami berada di dalam sambil melakukan gerakan bebas.

- c. Posisi miring (menyamping), dengan posisi ini suami di belakang istri (penetrasi penis dari belakang), tangan memeluk atau meraba payudara, mengelus perut istri atau merangsang bagian kemaluan istri. Kemaluan suami dimasukkan ke dalam vagina dari arah belakang, dan setelah masuk, istri menekankan kedua pahanya dan mendorong bokong ke belakang sehingga bokong istri bersentuhan dengan kuat ke perut bawah dan skrotum (kemaluan) suami.
- d. Berhadapan, dengan posisi setengah miring. Pada usia hamil muda, posisi ini masih dapat dilakukan karena perut ibu belum terlalu besar. Kaki suami-istri saling mengunci dan suami berbaring miring dengan bertumpu pada punggungnya. Istri berbaring pada dada suami dan satu paha istri di bawah paha suami. Sebaiknya, istri yang berada pada posisi miring ke kiri agar peredaran darah ke janin tetap lancar.
- e. Posisi duduk, pada posisi ini suami duduk di kursi atau tepi tempat tidur sambil memangku istri dan saling berhadapan. Istri membantu kemaluan suami untuk masuk ke dalam vagina, lengan sambil merangkul. Selanjutnya, suami dapat membuat gerakan menarik dan mendorong pinggulnya. Istri juga dapat menggerakkan pinggulnya dengan gerakan memutar sambil bercumbu dengan suami.

2.3.9 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks selama kehamilan, menurut Eisenberg (2006) dalam (Harahap,2012) :

a. Kondisi fisik

- (1) Mual dan muntah pada saat hamil muda, bila rasa mual terjadi pada waktu- waktu tertentu, gunakanlah saat waktu tenang(tidak merasa mual dan muntah) untuk berhubungan seks.
- (2) Kelelahan, biasanya terjadi pada bulan keempat (minggu ke-16), ini dapat mempengaruhi hasrat untuk bercinta. Hal ini dapat diatasi dengan tidur siang diselingi dengan bercinta.
- (3) Perubahan pada bentuk fisik, seperti perut buncit, kaki bengkak, wajah sembab, faktor ini menyebabkan hubungan seksual menjadi tidak mudah karena terhalang oleh perut yang membesar.
- (4) Penyempitan genetalia wanita (terjadi pada usia hamil tua), dapat menyebabkan seks kurang memuaskan karena terasa penuh pada vagina setelah orgasme sehingga membuat wanita merasa tidak puas. Bagi pria penyempitan alat kelamin wanita dapat meningkatkan kenikmatan atau juga dapat mengurangi gairahnya karena penis terasa terjepit sehingga kehilangan ereksinya.

(5) Kebocoran kolostrum, pada trimester akhir kehamilan beberapa wanita hamil mulai memproduksi kolostrum, kolostrum ini dapat bocor karena rangsangan payudara.

b. Kondisi psikologis

(1) Perasaan takut menyakiti janin atau menyebabkan keguguran. Pada kondisi kehamilan yang normal berhubungan seksual tidak menyebabkan keguguran karena janin terlindungi oleh cairan amnion dan rahim.

(2) Takut jika orgasme dapat menyebabkan keguguran atau persalinan dini. Pada saat orgasme uterus akan mengalami kontraksi tetapi ini bukan tanda persalinan dan tidak berbahaya pada kehamilan normal.

(3) Takut terjadi infeksi pada saat penis masuk ke dalam vagina. Apabila suami tidak memiliki penyakit menular seksual, tidak ada bahaya infeksi pada ibu dan janin melalui hubungan seksual, selama kantong amnion tetap utuh. Untuk pencegahan infeksi pasangan dianjurkan untuk menggunakan kondom saat berhubungan seksual.

(4) Takut menyakiti janin karena kepala janin sudah masuk rongga panggul pada usia kehamilan akhir. Pada beberapa pasangan tidak dapat menikmati hubungan seksual yang nyaman selama kehamilan, ibu menjadi tegang karena posisi janin yang sudah masuk rongga panggul. Hubungan

seksual tidak akan menyakiti janin asalkan tidak melakukan penetrasi yang telalu dalam.

(5) Anggapan jika berhubungan seksual dalam 6 minggu terakhir dapat menyebabkan proses persalinan. Kontraksi yang di sebabkan karena orgasme akan semakin kuat pada kehamilan tua, tetapi jika leher rahim kuat ini tidak akan menyebabkan terjadinya proses persalinan.

2) Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

- a. Faktor presdiposisi (predisposing factors), yang tercipta dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai.
- b. Factor pemungkin (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
- c. Factor penguat (reinforcing factors), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

2.4 Hasil Penelitian Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Hubungan Seks Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriana Herlina pada tahun 2012, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual

selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu berpendidikan kurang sebanyak 16 orang (53,3%), minoritas berpendidikan baik sebanyak 5 orang (26,7%) dan berpendidikan cukup sebanyak 8 orang (26,7%).

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ufrah, Sri Wahyuni, Kamrianti Ramli (2017). Dengan judul penelitian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan, dengan metode yang digunakan adalah pendekatan survey deskriptif. Kesimpulan dari 30 orang responden terdapat 20 orang responden (66,67%) yang tidak tahu bisa tidaknya hubungan seksual pada masa kehamilan dan 10 orang (33,33%) yang tahu.

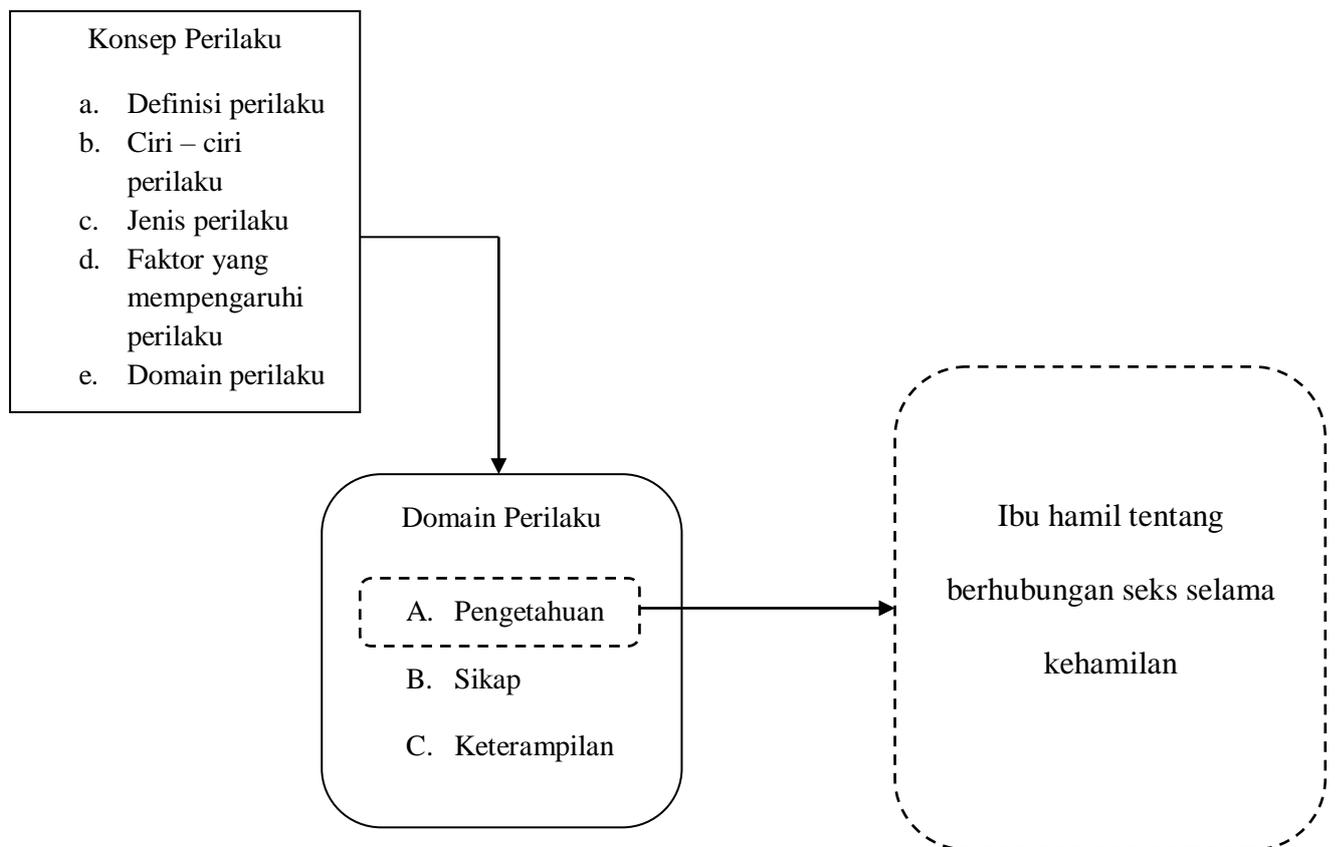
Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia Ningsih, Sanisahhuri, Dwi Mulyani (2019). Dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu, dengan metode yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Kesimpulan dari 35 orang responden terdapat 20 orang (57,1%) yang berpendidikan kurang, dan 15 orang (42,9%) yang berpendidikan baik.

2.5 Kerangka teori

Bagan 2.1

Kerangka teori

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Berhubungan Seks Selama Kehamilan



Sumber : Notoatmodjo (2012) dan Natasha Alexander (2016)